

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era penghujung 1970-an, produsen elektronik Sony meluncurkan *Walkman*, pemutar pita kaset yang bisa dibawa kemana-mana telah merevolusi bagaimana masyarakat bisa menikmati musik. Di era yang sama pula, Sony menghadirkan pemutar video yang bisa langsung dihubungkan dengan pesawat televisi, sehingga orang tidak harus memiliki proyektor film seperti di era-era sebelumnya. Kemudian disusul dengan video kamera yang memungkinkan setiap orang membuat film dengan mudah dan ditayangkan dengan mudah di layar televisi rumah. Di era akhir 1990-an, Jepang kembali memulai dengan kamera digital di mana orang bisa mengambil gambar dan memperoleh hasil yang langsung bisa ditayangkan melalui layar komputer dan bisa dipergunakan untuk keperluan lainnya. Kini seluruh dunia telah meninggalkan teknologi lama film *celluloid*, berkat teknologi kamera digital yang dirintis oleh perusahaan-perusahaan elektronik Jepang. Di era yang sama Jepang juga melakukan revolusi besar dalam hal elektronik video game dengan Nintendo, Sega dan Playstation yang akhirnya mendunia, semua orang menggunakan teknologi gaming ini.

Pada hakekatnya, masyarakat Jepang amat mudah menerima dan mengadopsi perkembangan teknologi baru serta menggunakannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Selain aspek daya beli masyarakat yang sudah mapan, masyarakat Jepang juga gemar dengan kekinian dan tidak enggan mencoba sesuatu yang baru, bahkan masyarakat Jepang

dengan berbagai penelitiannya telah bisa menerapkan sebuah teknologi baru berbasis pemikiran-pemikiran terdahulu.

Dalam hal teknologi komunikasi, Jepang pun mengadopsi teknologi telepon selular yang dirintis oleh Amerika, lalu mengembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat domestiknya, bahkan ketika dunia masih menggunakan SMS (*short message services*), Jepang telah menggunakan email dalam berkomunikasi menggunakan telepon selular. Ketika seluruh masyarakat dunia mengadopsi teknologi selular dari Eropa dan Amerika, Jepang telah mengembangkan teknologi selular yang hanya dipergunakan di dalam negeri Jepang, meski kompatibilitasnya terbatas, akan tetapi teknologi yang digunakan beserta seluruh fungsi-fungsinya lebih maju ketimbang yang diadopsi dunia pada umumnya.

Jepang memiliki operating system sendiri dan *type* beserta merek dalam negeri yang hanya bisa dipakai di dalam negeri Jepang. Jepang juga merupakan negara pertama yang menerapkan teknologi selular 3G yang memungkinkan melakukan *video call*, barulah disusul oleh negara-negara maju lain.

Globalisasi yang juga dimotori oleh Jepang membuat dunia mengikuti perkembangan teknologi Jepang dan juga mengikuti perkembangan teknologi dunia, dua hal yang sudah tidak dapat dipisahkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam panel penelitian ini masyarakat Jepang dengan budaya baca yang tersebar hampir merata ke seluruh pelosok negeri membuat penggunaan media massa baik surat kabar, majalah, radio dan televisi cukup tinggi. Ini merupakan sebuah keterbukaan masyarakat dalam hal menerima pendapat orang lain termasuk dalam hal perkembangan teknologi. Ketika teknologi bergeser dari surat kabar kertas dan majalah kertas berubah ke dalam media digital masyarakat pun dengan mudah mengikuti perkembangan ini.

Perkembangan teknologi dalam kurun waktu lima-belas tahun belakangan ini yang telah terkonvergensi menjadi satu, suara, gambar, text, video, *gaming* dan sosial media terintegrasi dalam satu pesawat ponsel pintar tanpa sadar telah menggeser berbagai kebiasaan lama dan melahirkan kebiasaan baru. Dan ini bukan hanya tentang kebiasaan saja melainkan juga terjadi pergeseran budaya dalam hal berkomunikasi dan bersosialisasi termasuk bagaimana masing-masing individu mengidentifikasi diri dalam berinteraksi di masyarakat.

Penulis melihat bahwa pergeseran budaya dari masyarakat kolektif menjadi masyarakat individualistik yang dilandasi oleh perkembangan teknologi selular merupakan topik menarik untuk dijadikan sebuah karya tulis dalam melengkapi syarat kelulusan sarjana S1.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi pembahasan masalah berdasarkan perkembangan media modern pasca revolusi industri, teknologi selular hingga bermulanya ponsel pintar yang

sekaligus merupakan awal dari penyamarataan dengan teknologi selular dunia, serta pergeseran budaya masyarakat Jepang dan bagaimana masyarakat Jepang bertahan dengan warisan budaya leluhurnya.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan Jepang mengadopsi media modern hingga mengembangkan teknologi ponsel?
2. Dampak apa saja yang muncul sebagai akibat dari hadirnya media modern hingga teknologi ponsel yang semakin canggih?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, pembatasan masalah dan perumusan masalah, penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan Jepang dalam menyerap media modern hingga mengembangkan teknologi ponsel bagi masyarakatnya.
2. Dampak yang ditimbulkan dari hadirnya media modern hingga teknologi ponsel yang semakin canggih.

1.6 Landasan Teori

1. Media Modern

Dalam buku *A Short History of the Modern Media*, Jim Cullen menjabarkan tentang perjalanan sejarah media hingga teknologi telepon selular pintar (*smart phone*). Pada awal peradaban manusia tidak ada media, karena manusia saling berkomunikasi secara lisan, yakni dengan menggunakan suara dan gerak serta ekspresi wajah. Yang disebut media berawal dari rekaman berupa lukisan/gambar di dalam gua, lalu dilanjutkan dengan genderang untuk mengirimkan pesan jarak jauh. Kemudian setelah adanya huruf, tulisan dan kertas, yang disebut media modern adalah dimulai dengan era percetakan dan replikasi berita yang meliputi,

- ▶ Cetakan di atas kertas (*print media*), buku, surat kabar, majalah, pamflet dan sebagainya yang dimulai sejak abad ke-15
- ▶ Rekaman (*records*), rekaman gramafone/piringan hitam (*long play*), pita magnetik (*magnetic reel tapes*), pita kaset (*cassette tapes*), CD (*compact disc*) dan DVD (*digital video disc*) dimulai abad ke-19
- ▶ Bioskop (*cinema*) dimulai tahun 1900
- ▶ Radio dimulai tahun 1910
- ▶ Televisi dimulai tahun 1950
- ▶ Internet dimulai tahun 1990
- ▶ Telepon selular dimulai tahun 1990
- ▶ Telepon selular pintar (*smart phone*) dimulai tahun 2007

Dapat disimpulkan bahwa pengertian media modern adalah media komunikasi yang ditujukan kepada massa atau orang banyak dengan

berita yang sama, kemudian berkembang menjadi pilihan personal (*mass customisation*) ketika memasuki era internet dan telepon selular pintar.

2. Teknologi

Menurut Daniel Bell (2001:8) menyatakan teknologi pada dasarnya adalah instrumen untuk memperbesar (*expand*) kekuasaan manusia (*human powers*) dalam menciptakan kekayaan (*wealth*). Teknologi adalah sarana untuk meningkatkan kemampuan manusia dan suatu instrumen perubahan (*instrument of change*). instrumen di sini diterjemahkan secara luas, sehingga tidak hanya berarti suatu perangkat keras (*hardware*), tetapi juga termasuk perangkat lunak (*software*) dan pengguna (*brainware*). Pengertian teknologi menurut beberapa sumber lainnya yaitu:

- Menurut Ellul dalam Miarso (2007: 131), Teknologi adalah keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap bidang kegiatan manusia.
- Menurut Miarso (2007: 62) teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk , produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada, dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem.
- Menurut Iskandar Alisyahbana seperti dikutip Yusufhadi Miarso (2007: 131), teknologi adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat, atau mebuat lebih ampuh anggota tubuh, pancaindra, dan otak manusia.

- Dalam *Random House Dictionary* seperti dikutip Naisbitt (2002: 46) Teknologi adalah sebagai benda, sebuah obyek, bahan dan wujud yang jelas- jelas berbeda dengan manusia.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian teknologi adalah metode yang diciptakan oleh manusia agar dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi banyak orang.

3. Ponsel

Ponsel adalah pesawat telepon yang bisa dibawa kemana saja yang mengirimkan dan menerima sinyal frekuensi radio (*radio frequency*) melalui jaringan selular pengiriman jarak pendek yang saling tumpang tindih (*overlapping cell*) di dalam satu wilayah yang terhubung dengan stasiun pusat (*central station*) telepon kabel. (*American Heritage Dictionary Fifteen Edition, 2016*)

Ponsel maupun alat telekomunikasi nir-kabel (*wireless*) lainnya merupakan hasil eksperimen yang telah dilakukan oleh dua orang ilmuwan, James Clerk Maxwell dan Heinrich Rudolf Hertz. Maxwell adalah seorang fisikawan Skotlandia. Ia berhasil merumuskan persamaan matematis tentang gelombang elektromagnetik yang dikenal dengan persamaan Maxwell. Salah satunya menyatakan sebuah fenomena bahwa kecepatan radiasi gelombang listrik dan magnet sama dengan kecepatan cahaya (sebesar 3×10 meter per detik) dengan perambatan gelombang listrik dan magnet nyaris terjadi di berbagai medium, termasuk di ruang hampa udara sekalipun. Sementara itu, Hertz (fisikawan Jerman), dalam kesempatan yang berbeda, melengkapi hasil perhitungan Maxwell dan mengungkapkan dengan eksperimen bahwa medan listrik dapat ditransmisikan melalui gelombang elektromagnet (gelombang radio)

dengan kecepatan transmisi yang setara dengan kecepatan cahaya. (Hertz dalam Buchwald,1994: 10)

Dapat disimpulkan bahwa pengertian ponsel adalah alat komunikasi suara bergerak yang dapat digunakan berbicara dua arah pada saat yang bersamaan.

4. Pergeseran Budaya

Pergeseran budaya atau bisa juga disebut dengan perubahan budaya adalah perubahan yang terjadi dikarenakan adanya ketidaksesuaian terhadap unsur-unsur budaya. Perubahan kebudayaan biasanya terjadi karena adanya ketidakserasian terhadap fungsi yang ada pada kehidupan. Seiring dengan berkembangnya zaman maka perubahan kebudayaan akan terus terjadi, hal ini dikarenakan perubahan kebudayaan terjadi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perubahan kebudayaan merupakan cara baru dalam upaya perbaikan terhadap bagaimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya. Perubahan kebudayaan mencakup berbagai hal mulai dari kesenian, teknologi, ilmu pengetahuan, bahkan sistem kemasyarakatan. Beberapa para ahli mengemukakan pendapat mengenai pengertian perubahan kebudayaan yaitu :

- Samuel Koenig (1957: 279) mengemukakan pendapatnya bahwa perubahan kebudayaan yaitu suatu cara untuk memodifikasi hal yang ada pada pola-pola kehidupan manusia. Adapun terjadinya sebuah modifikasi disebabkan karena faktor internal maupun eksternal.
- Selo Soemardjan (1962: 379) mengemukakan pendapatnya bahwa perubahan kebudayaan adalah semua perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan yang dapat mempengaruhi suatu sistem

sosial, baik itu sikap, nilai-nilai, maupun pola perilaku seseorang yang ada diantara kelompok dalam masyarakat. .

- › John Lewin Gillin dan John Phillip Gillin (1957: 279) mengemukakan, perubahan kebudayaan adalah cara hidup yang bervariasi yang terjadi karena disebabkan oleh perubahan kondisi geografis termasuk ideologi , komposisi penduduk.

Terjadinya perubahan kebudayaan tentunya disebabkan karena ada faktor yang mendorong terjadinya perubahan tersebut. Faktor yang mempengaruhi perubahan kebudayaan meliputi faktor internal dan juga eksternal seperti yang dikatakan oleh Samuel Koenig yaitu :

a. Faktor internal

- › Terjadinya perubahan demografis. Perubahan itu mencakup perubahan ukuran struktur, dan juga distribusi penduduk. Contoh dari perubahan demografis yaitu kelahiran, kematian, dan juga migrasi.
- › Adanya penemuan baru baik itu ide ataupun alat, atau dapat juga menyempurnakan penemuan baru tersebut dan memperbaharui ataupun mengganti yang ada.
- › Adanya konflik sosial di dalam masyarakat. Dengan adanya konflik sosial maka dapat merubah suatu kepribadian orang yang ada pada bagian masyarakat tersebut.
- › Adanya pemberontakan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perubahan kebudayaan pada struktur pemerintahan.

b. Faktor eksternal:

- Terjadinya peperangan merupakan faktor eksternal terjadinya perubahan kebudayaan. Dengan adanya peperangan maka akan terjadi perubahan unsur-unsur budaya pada suatu negara baik dalam unsur ekonomi, sistem pengetahuan, teknologi, bahasa, kesenian ataupun sistem kemasyarakatan.
- Terjadinya perubahan kebudayaan yaitu adanya pengaruh budaya lain. Pengaruh budaya lain biasanya lebih mudah terjadi pada masyarakat yang terbuka, karena masyarakat terbuka dapat lebih mudah menerima adanya unsur budaya lain. Contoh dari adanya pengaruh budaya lain yaitu adanya hubungan antara dua bangsa yang dapat saling mempengaruhi seperti terjadinya akulturasi, difusi (penyebaran kebudayaan). dan juga proses bertemunya antar budaya yang menghasilkan suatu budaya baru akan tetapi tidak melihat budaya lama (Asimilasi).
- ★ ▸ Terjadinya perubahan alam dapat mempengaruhi juga perubahan kebudayaan. Maksud dari perubahan alam yaitu perubahan lingkungan fisik yang disebabkan karena bencana alam misalkan gempa bumi, tsunami, banjir, longsor, dan lain-lain. Dengan terjadinya suatu bencana alam maka akan terjadi banyak perubahan pada kehidupan seperti perpindahan tempat tinggal maka mau tidak mau mereka harus saling menyesuaikan hal tersebut memicu terjadinya perubahan kebudayaan.

Dapat disimpulkan bahwa pergeseran budaya adalah sebuah proses bangkitnya satu budaya baru hasil asimilasi atas budaya lama

dan hadirnya budaya baru yang diterima di tengah masyarakat tersebut.

5. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau saling berinteraksi secara tetap dan memiliki kepentingan yang sama. Literatur lain memberikan pengertian tentang masyarakat sebagai sistem sosial, yaitu sebagai organisme yang terdiri atas bagian-bagian yang saling bertanggung karena memiliki fungsinya masing-masing dalam keseluruhan. Bagian-bagian yang dimaksud, Menurut Emile Durkheim (1895: 115) merupakan suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

Pengertian lain tentang masyarakat, juga dikemukakan oleh Paul B. Horton (2009: 10). Menurutnya masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendalami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu. Pada bagian lain, Horton mengemukakan bahwa masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Ciri-ciri dari konsep tentang masyarakat yaitu:

- Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- Bercampur atau bergaul dalam waktu cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia-manusia baru. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia.
- Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.

- › Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu dengan lainnya.
- › Melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya.

Masyarakat terbentuk karena manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Hal ini didasari karena manusia memiliki dua keinginan pokok, yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lainnya, dan keinginan untuk menyatu dengan lingkungan alamnya. Manusia memiliki naluri selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan tersebut menghasilkan pola pergaulan yang dinamakan pola interaksi sosial. Pergaulan tersebut menghasilkan pandangan mengenai kebaikan dan keburukan. Pandangan-pandangan tersebut merupakan nilai-nilai manusia yang kemudian Sangat berpengaruh terhadap cara dan pola perilakunya. Untuk terbentuknya suatu masyarakat, paling sedikit harus terpenuhi beberapa unsur yaitu:

- › Terdapat sekumpulan orang.
- › Berdiam atau bermukim di suatu wilayah dalam waktu yang relatif sama atau kemampuan bertahan yang melebihi masa hidup seorang anggotanya.
- › Perekrutan seluruh atau sebagian anggotanya melalui reproduksi atau kelahiran.
- › Adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada.
- › Kesetiaan pada suatu sistem tindakan utama secara bersama-sama.
- › Akibat dari hidup bersama dalam jangka waktu yang lama itu menghasilkan kebudayaan berupa sistem nilai, sistem ilmu pengetahuan dan kebudayaan kebendaan.

Suatu masyarakat dapat dikatakan sebagai *community* (masyarakat setempat) apabila memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- Adanya beberapa rumah atau rumah tangga yang terkonsentrasi di suatu wilayah geografis tertentu.
- Warganya memiliki taraf interaksi sosial yang terintergrasikan.
- Adanya rasa kebersamaan, yang tidak perlu didasarkan pada hubungan kekerabatan.

Kesatuan masyarakat setempat lama-kelamaan akan bertambah besar maka frekuensi interaksi antar anggotanya akan semakin berkurang dan menurun, akhirnya menjadi masyarakat secara umum. Sistem sosial itu sendiri merupakan organisme yang terdiri atas bagian-bagian yang saling bergantung antara satu dan yang lainnya, disebabkan masing-masing memiliki fungsi dalam satu sistem. Bagian-bagian tersebut merupakan elemen-elemen sosial yang terdiri atas tindakan-tindakan sosial yang dilakukan individu-individu untuk mengadakan interaksi satu dengan lainnya. Individu-individu yang berinteraksi dan bersosialisasi, kemudian muncul proses sosial atau hubungan sosial yang terjadi sehingga membentuk struktur sosial yang nantinya bisa dilihat karakteristik masyarakat tersebut. (Bagja Waluya, 2009: 11)

Dapat disimpulkan bahwa yang disebut masyarakat adalah sekumpulan manusia yang terikat di dalam sebuah kesamaan dan hidup bersama, saling menyesuaikan dan saling memperoleh manfaat atas kebersamaan.

1.7 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan penelitian dengan metode kualitatif melalui studi kepustakaan baik buku, jurnal, artikel, *internet* dan lain-lain.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang memiliki minat untuk memperdalam pengetahuan mengenai perkembangan teknologi dan pergeseran budaya di Jepang. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.9 Sistematika Penulisan

- Bab I, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II, berisi tentang pengertian tentang media, perkembangan media hingga data mengenai teknologi ponsel, penggunaannya, dan pergeseran budaya.
- Bab III, Menganalisis hasil dari paparan yang ada di Bab II.
- Bab IV, Kesimpulan.